

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal merupakan salah satu unsur penentu status kesehatan. Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan tahun 2002 menyebutkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yang merupakan barometer pelayanan kesehatan Ibu masih tinggi yaitu 339 per 100.000 kelahiran hidup dan merupakan angka kematian Ibu tertinggi di ASEAN. Berarti setiap setengah jam ada sekitar 42 orang yang meninggal karena melahirkan (Pikiran Rakyat (PR), Tahun 2004). Beberapa faktor yang menyebabkan tingginya AKI diantaranya adalah perdarahan pervaginam eklampsia dan infeksi. Faktor lain yang menyebabkan tingginya AKI adalah faktor kesehatan dan non kesehatan, misalnya diakibatkan oleh penyakit dan masalah gizi, disamping itu perawatan yang memadai selama kehamilan masih rendah. (SKRT, Tahun 1995).

Perempuan dalam menjalankan kodratnya hamil, melahirkan, dan nifas belum mendapat pelayanan dan perlindungan yang memadai, maka perhatian akan kesehatan Ibu-Ibu merupakan salah satu upaya untuk melestarikan sumber kehidupan itu. Perhatian terhadap Ibu yang sedang hamil akan mempunyai arti yang sangat penting sehingga dapat memberikan dukungan terhadap persiapan fisik maupun mental untuk menghadapi proses kelahiran (Mansaha, 1998)

Senam hamil merupakan salah satu kegiatan dalam pelayanan selama kehamilan (*prenatal care*). Senam hamil akan memberikan suatu produk kehamilan atau outcome persalinan yang lebih baik, dibandingkan pada Ibu-Ibu hamil yang tidak melakukan senam hamil. Kegunaan senam hamil didalam *prenatal care* dilaporkan akan menaikkan dan mengurangi terjadinya berat badan bayi lahir rendah, mengurangi terjadinya persalinan prematur. (Viscera, 1995).

Dari hasil panel diskusi pada tahun 1999 di Semarang tentang senam hamil, terbukti dapat membantu metabolisme tubuh selama kehamilan. Keuntungannya meningkatnya konsumsi oksigen untuk tubuh, aliran darah jantung, stroke volume dan curah jantung. Selain itu senam hamil secara teratur dilaporkan memberikan keuntungan persalinan masa aktifnya (Kala II) menjadi lebih pendek, mengurangi insiden operasi sectio caesaria, mengurangi pengeluaran mekomium didalam cairan amnion dan mengurangi terjadinya gawat janin pada persalinan.

Dari data epidemiologi sisi lain keuntungan wanita-wanita hamil melakukan senam hamil secara teratur mencegah terjadinya primer dari gestasional diabetes atau kehamilan dengan diabetes melitus khususnya pada wanita gemuk. (Adiyono, 1995).

Mengingat hal-hal tersebut di atas, prenatal care tidak dapat dikatakan sempurna apabila dalam penyelenggaraannya tidak disertai dengan persiapan mental dan fisik yang dapat diperoleh melalui senam hamil. Latihan senam hamil tidak dapat dikatakan sempurna bila penyajiannya tidak disusun secara teratur yaitu minimal satu kali dalam satu minggu yang dimulai mulai umur kehamilan 20 minggu. Dengan mengikuti latihan senam hamil secara teratur dan intensif wanita tersebut akan

menjaga kesehatan tubuhnya dan janin yang dikandungnya secara optimal. (Manuaba, 1998).

Penyebab kematian maternal yang terpenting di Indonesia menurut urutannya adalah perdarahan, infeksi dan toksemia. Partus lama merupakan sebab utama perdarahan dan infeksi akut (Mardjikoet al, 1976).

Berdasarkan penelitian Di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta tahun 1988 hingga tahun 1990 insiden partus lama masih cukup tinggi, Seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

Peneliti	Tahun penelitian	Partus lama
Siswosudarmo, R	1988	20, 0 %
Sooprono, B. W	1987	21, 6 %
Primus, M. D	1990	28, 2 %

AKM = Angka Kematian Maternal tiap 10. 000 kelahiran hidup

AKP = Angka Kematian Perinatal tiap 1000 kalahiran.

Di RSUP DR. Sardjito partus lama masih merupakan sebab utama tingginya AKP dan AKM. Partus lama membererikan AKP 2, 5 kali lebih besar bila dibandingkan dengan partus normal(Gunadi, 1989).

Dari data yang diperoleh di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2004 menunjukkan terdapat persalinan sebanyak 486. Terdapat 49 atau 11,25 % mengalami proses persalinan tidak normal yaitu dengan ekstraksi vakum, dengan presentasi bokong, dengan induksi dan persalinan dengan operasi caesaria. Salah satu penyebab adalah rendahnya presentase Ibu hamil yang mengikuti senam hamil teratur yaitu hanya sekitar 11 % dari Ibu yang melahirkan di RS PKU Muhammadiyah

Kebanyakan Ibu hamil tidak mengikuti senam hamil dikarenakan oleh beberapa hal diantaranya kurangnya informasi Ibu hamil tentang apa itu senam hamil, tujuan dan kegunaan senam hamil. Alasan paling banyak dari Ibu hamil yang tidak mengikuti senam hamil adalah karena kesibukan Ibu hamil.

Karena itu penulis ingin melakukan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan senam hamil dengan lama persalinan kala I dan kala II.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan “Apakah ada hubungan senam hamil dengan lama persalinan kala I dan kala II”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan senam hamil dengan lama persalinan kala I dan kala II di wilayah Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya lama persalinan kala I.
- b. Diketuainya lama persalinan kala II.
- c. Diketuainya dampak positif dan negatif senam hamil teratur dan tidak teratur dengan lama persalinan kala I dan kala II
- d. Diketuainya hubungan senam hamil dengan lama persalinan kala I dan kala II

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi instansi

Memberikan masukan pada rumah sakit dan klinik bersalin tentang pentingnya senam hamil untuk kelancaran proses persalinan.

2. Bagi tenaga kesehatan

Bisa dijadikan dasar bagi para tenaga kesehatan supaya memberikan anjuran pada semua Ibu hamil agar mau mengikuti senam hamil.

3. Bagi peneliti

Dapat menyebarkan informasi pada masyarakat akan pentingnya senam hamil.

4. Bagi klien

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan yang berharga tentang pentingnya senam hamil untuk kelancaran proses persalinan.

E. Ruang Lingkup

1. Tempat

Penelitian dilakukan di wilayah Yogyakarta terutama rumah sakit dan klinik bersalin yang memiliki program senam hamil.

2. Waktu

Penelitian dilakukan mulai bulan Maret hingga April tahun 2005 karena menurut data yang ada sejak tahun 1995 hingga sekarang angka kematian Ibu di Indonesia merupakan barometer pelayanan kesehatan Ibu masih tinggi

3. Materi

Penelitian terkait dalam ilmu keperawatan maternitas dengan penekanan pada hubungan senam hamil dengan lama persalinan kala I dan kala II pada Ibu melahirkan yang menurut peneliti sangat penting untuk diteliti.

F. PENELITIAN TERKAIT / JURNAL

1. Penelitian Gunadi, K. 1992 “Pengaruh Senam Hamil Terhadap Lama dan Cara Persalinan”, Tesis. PPDS1-UGM, Yogyakarta. Dimana penelitian ini menggunakan rancangan historical control dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa senam hamil memberikan hasil :
 - a. Menurunkan insidensi partus lama sebesar 7, 5 kali
 - b. Menurunkan insidensi partus tindakan sebesar 4 kali
 - c. Menurunkan resiko terjadinya malpresentasi janin sebanyak 5 kali
 - d. Menurunkan resiko terjadinya stimulasi pada persalinan kala I sebesar 4, 5 kali
2. Sofoewan, S. 2000 “ Pengaruh Senam Hamil Terhadap Lama Persalinan Dan Luaran Janin” Jurnal UGM Yogyakarta